
Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII di MAN 4 Jombang

Muhammad Rosyidi^{1)*}, Juwita Qoyyimatus Sa'adah²⁾, Ummi Latifah³⁾, Dian Kusuma Maharani⁴⁾,
Salsabila Aj-Jaudah⁵⁾, Ayu Wulandari⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6)}Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email : muhammadrosyidirosyidi.23241@mhs.unesa.ac.id
juwitaqoyyimatus.23242@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana lingkungan sekolah mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar di MAN 4 Jombang, yang berada di kelas XII. Penelitian ini dilakukan karena pentingnya lingkungan sekolah yang mendukung untuk meningkatkan prestasi siswa, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui desain *ex-post facto*, atau data dikumpulkan setelah peristiwa terjadi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuisioner kepada 41 siswa Bahasa dan Agama. Dari data pengisian kuisioner yang dilakukan siswa, diperoleh Hasil uji F (nilai signifikan $0,000 > 0,05$) hal tersebut membuktikan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh secara signifikan terhadap keinginan siswa untuk belajar. Jadi, dapat diterima bahwa adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap keinginan siswa untuk belajar. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa semakin baik kondisi lingkungan sekolah, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Lingkungan sekolah yang bersih, aman, dan memiliki fasilitas lengkap sangat penting dalam memotivasi siswa dalam melakukan pembelajaran untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang optimal.

Kata kunci: Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar, Siswa MAN 4 Jombang

Abstract

This study aims to see how the school environment affects students' desire to learn at MAN 4 Jombang, which is in class XII. This study was conducted because of the importance of a supportive school environment to improve student achievement, using a quantitative approach through an *ex-post facto* design, or data collected after the event occurred. Data collection was carried out by distributing questionnaires to 41 Language and Religion students. From the data of filling out questionnaires conducted by students, the results of the F test (significant value of $0.000 > 0.05$) prove that the school environment has a significant influence on students' desire to learn. So, it can be accepted that there is an influence of the school environment on students' desire to learn. The conclusion of this study confirms that the better the condition of the school environment, the higher the students' motivation to learn. A school environment that is clean, safe, and has complete facilities is very important in motivating students in carrying out learning to achieve optimal learning goals and results.

Keywords: School Environment, Learning Motivation, Students MAN 4 Jombang

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen penting dari pertumbuhan pribadi dan sosial. Pendidikan harus melahirkan generasi yang bertanggung jawab dan berkualitas. Dengan pendidikan yang berkualitas maka kemajuan suatu negara akan terjamin. Hal ini dikarenakan, kemajuan suatu negara dapat diukur dan ditentukan oleh sejauh mana kemajuan pendidikan dari negara tersebut.

Beberapa faktor dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan pendidikan, termasuk motivasi belajar. Definisi motivasi ialah melibatkan dorongan dan antusiasme, yang berarti bahwa motivasi belajar merupakan motivator mendasar yang mendorong individu untuk mencapai tujuan pendidikan (Masni 2015). Tak hanya itu, motivasi belajar juga dapat didefinisikan sebagai rasa semangat atau antusiasme tinggi yang dimiliki oleh seorang siswa untuk terlibat dalam aktivitas proses pembelajaran sehingga mampu mengembangkan potensi dirinya. Keberhasilan atau motivasi yang kuat untuk belajar dapat menghasilkan hasil belajar yang baik dan positif.

Dalam penelitian yang tertera pada (Nurahmawati 2017) menjelaskan bahwa terdapat siswa yang awalnya mengalami slow learner, kemudian dalam proses pembelajaran sehari-hari siswa tersebut menunjukkan perubahan dan peningkatan yang baik. Siswa tersebut terlihat aktif dan bersemangat dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan, siswa tersebut mempunyai lingkungan sekolah yang positif dan mendukung. Lingkungan sekolah yang baik mencakup risiko bencana alam yang rendah, terbebas dari sampah, sumber daya yang memadai, dan hubungan yang baik dengan teman sebaya.

Selain itu terdapat juga penelitian sebelumnya pada (Arif 2018) yang menunjukkan bahwa persentase lingkungan sekolah sebesar 73,33 sedangkan motivasi belajar sebesar 60 %, hal ini terdapat hubungan yang kuat ada antara motivasi belajar dan lingkungan sekolah. Demikian pula, pada penelitian lain seperti (Widiastuty, Ferdian, dan Mansur 2021) menjelaskan bahwa hasil belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, faktor yang perlu diperhatikan dalam mewujudkan motivasi belajar yang tinggi ialah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah mencakup berbagai elemen yang ada di dalam dan sekitar tempat pendidikan berlangsung, mulai dari bangunan, fasilitas, hubungan dengan masyarakat yang ada di sekolah maupun kondisi sekolah. Lingkungan sekolah yang positif merupakan tujuan bersama dari semua pemangku kepentingan di sekolah. Suasana sekolah yang positif dapat mendorong pembelajaran siswa, sedangkan lingkungan sekolah yang negatif dapat menghambat dan mengurangi motivasi siswa terhadap pendidikan. Selain itu, dengan mempertimbangkan munculnya globalisasi, penting untuk mempertimbangkan berapa banyak faktor yang memengaruhi motivasi siswa untuk belajar di lingkungan sekolah mereka. Maka dari itu untuk memastikan bahwa pengembangan siswa dapat berjalan dan tujuan berhasil diraih, maka lingkungan belajar di sekolah juga harus dibangun dan dipelihara.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, pentingnya meneliti pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana lingkungan sekolah mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas XII di MAN 4 Jombang. Selain itu, penulis membahas populasi sampel, metode pengumpulan data, dan analisis statistik yang digunakan untuk memperjelas hasil. Melalui artikel ini, diharapkan pembaca dapat memahami pentingnya peran lingkungan sekolah dalam meningkatkan motivasi siswa serta penerapannya terhadap proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode ex post secara kuantitatif yang melibatkan 41 siswa dikelas Bahasa dan Pendidikan Agama MAN 4 Jombang dalam mencari factor-faktor yang mempengaruhi suatu penelitian. Penggunaan metode pengambilan sampel acak dasar, yang tidak memerlukan kelompok atau strata, menghasilkan sampel penelitian yang sama untuk semua anggota populasi. Jadi, teknik ini menjamin bahwa specimen yang diperoleh secara akurat mencerminkan populasi. Oleh karena itu metode ini memastikan bahwa sampel yang diambil menunjukan populasi sampel yang sebenarnya (Sappaile, 2010).

Para penulis menggunakan dua teknik utama dalam proses pengumpulan data: survei dan dokumentasi. Para ahli di bidangnya memvalidasi kuesioner sebelum digunakan untuk memastikan bahwa setiap item mengevaluasi variabel-variabel yang digunakan dengan tepat. Setelah pengumpulan data, sejumlah analisis statistik dilakukan untuk mencari tren yang mendasari data. Uji validitas, normalitas, dan homogenitas adalah beberapa uji statistik yang dilakukan. Jadi, teknik ini menjamin bahwa spesimen yang diperoleh secara akurat mencerminkan populasi. Oleh karena itu, pendekatan ini memastikan bahwa sampel yang diambil mencerminkan populasi sampel yang sebenarnya. Aplikasi SPSS versi 22 digunakan untuk menganalisis data. Jadi, teknik ini menjamin bahwa spesimen yang diperoleh secara akurat mencerminkan populasi. Tanpa menarik kesimpulan yang luas, analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan informasi

umum tentang data yang telah dikumpulkan, seperti rincian tentang suasana sekolah dan motivasi belajar siswa. Analisis ini membantu peneliti dalam memahami keadaan awal variabel.

Selanjutnya, hipotesis diuji dan prediksi yang lebih menyeluruh mengenai hubungan antar variabel dihasilkan melalui penggunaan analisis inferensial (Erowati 2021). Pengujian-pengujian berikut ini dilakukan sebagai bagian dari analisis inferensial:

1. Uji Normalitas yang berfungsi untuk memastikan bahwa data yang diperoleh terdistribusi secara normal. Uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel digunakan untuk menentukan kenormalan. Tingkat signifikansi di atas 0,05 menyatakan bahwa data tersebar. Jika ambang signifikansi lebih rendah dari 0,05, maka data tidak terdistribusi normal.
2. Uji Homogenitas: Suatu alat yang digunakan untuk memverifikasi kemungkinan variabel-variabel dalam suatu kumpulan data yang dihasilkan dari populasi yang sama melalui uji persamaan varian Levene. apabila nilai signifikansi yang dihasilkan diatas 0,05, maka data dianggap konsisten. Hal itu membuktikan bahwasannya kumpulan data tidak berbeda secara signifikan.
3. Uji Linearitas adalah metode untuk memastikan adanya sifat linier dari variabel bebas dan variabel terikat. Bila nilai deviasi linearitas melampaui 0,05, hubungan dianggap linear. Uji linearitas ini, difungsikan dalam menentukan kemungkinan data yang lebih rinci dapat dianalisis menggunakan regresi linear.

Setelah melakukan serangkaian uji diatas, langkah berikutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan uji F. pada penelitian ini untuk menguji hipotesis menggunakan uji f, sebuah komponen dari analisis regresi, adalah langkah berikut untuk pengujian hipotesis (F) setelah uji sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memastikan apakah motivasi belajar siswa, variabel terikat, yang dipengaruhi oleh variabel bebas secara signifikan, yaitu suasana sekolah. SPSS versi 22 digunakan untuk analisis, dan F-statistik dan p-value berfungsi sebagai dasar untuk temuan. Kedua nilai ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian (Arko Pujadi, SE 2019). Ada dua hal yang dapat terjadi dalam uji hipotesis:

1. Jika $p \geq 0,05$, maka H_0 diterima dan dianggap tidak ada korelasi antara motivasi belajar siswa dengan lingkungan pendidikan.
2. Jika p kurang dari 0,05, maka dianggap ada hubungan antara motivasi belajar siswa dengan lingkungan sekolah.

Teori-teori berikut diselidiki dalam penelitian ini:

1. H_0 : Siswa kelas XII MAN 4 Jombang tidak terpengaruh secara signifikan oleh lingkungan pendidikan mereka dalam hal semangat belajar.
2. H_1 : Siswa kelas XII MAN 4 Jombang dipengaruhi secara signifikan oleh lingkungan pendidikan mereka dalam hal semangat belajar.

Peneliti dapat memastikan apakah lingkungan sekolah secara signifikan mempengaruhi antusiasme siswa untuk belajar dengan menggunakan uji F dalam analisis regresi. Nilai p-value dan F-statistik yang diperoleh dari analisis data SPSS akan digunakan sebagai panduan untuk menentukan apakah hipotesis H_0 ditolak atau diterima. Temuan dari penelitian ini akan memberikan siswa MAN 4 Jombang pemahaman yang menyeluruh tentang bagaimana lingkungan sekolah mempengaruhi motivasi belajar mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lingkungan MAN 4 Jombang

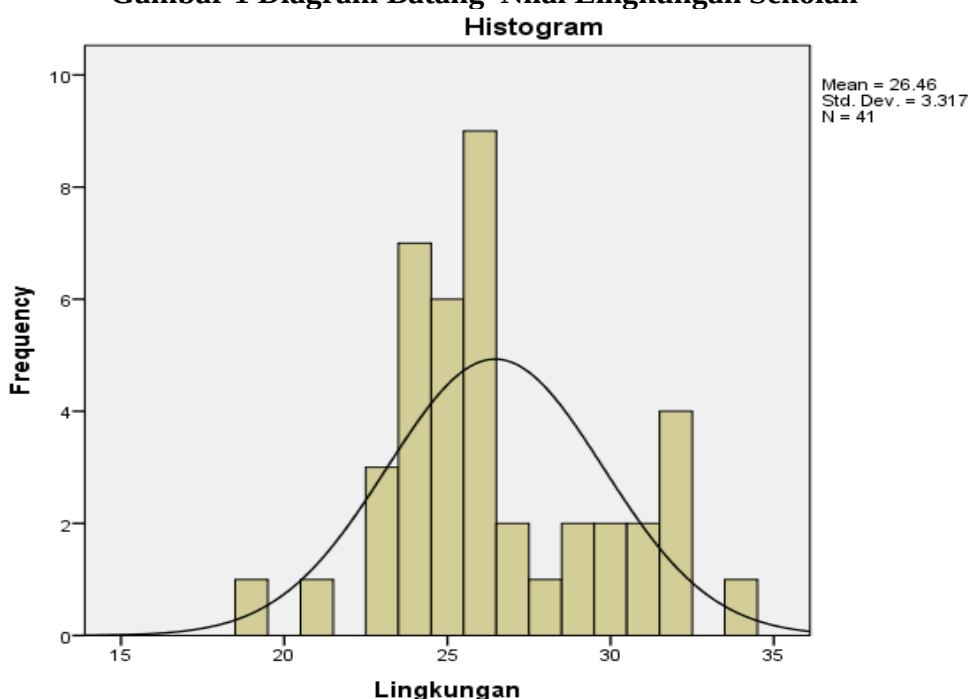
Pada pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan pernyataan yang di tuliskan dalam bentuk kuisioner yang berisi daftar pertanyaan mengenai lingkungan sekolah dan motivasi belajar yang diberikan pada 41 siswa MAN 4 Kota Jombang di kelas XII Kelas Bahasa dan XII Kelas Agama. Dari kriteria kategori, didapatkan sebaran frekuensi kuesioner lingkungan sekolah. Dijelaskan di tabel berikut.

Tabel 1 Statistik Hasil Angket Lingkungan Sekolah

Statistik	Hasil Angket Lingkungan
Banyaknya Sampel	41
Mean	26.46
Median	26
Mode	26
Standar Deviasi	3.317
Varians	11.005
Rentang	15
Skor Terendah	19
Skor Tertinggi	34
Jumlah	14483

Dari tabel diatas membuktikan bahwa hasil pengumpulan data lingkungan sekolah yang diberikan kepada 41 siswa MAN 4 diperoleh mean (rata-rata) senilai 26.46, median (nilai tengah) senilai 26, nilai mode sebesar 26 , standar deviasi sebesar 3.317, varians senilai 11.005, dan rentang bernilai 15.

Gambar 1 Diagram Batang Nilai Lingkungan Sekolah



Dari data histogram di atas menunjukkan hasil angket tentang nilai lingkungan sekolah siswa MAN 4 Kota Jombang, diperoleh nilai 19 sebagai nilai terendah dan 34 sebagai nilai tertinggi dengan nilai rata-rata diperoleh sebesar 26.46. Dapat disimpulkan nilai lingkungan sekolah di kategori sedang.

Tabel 2 Data Nilai Lingkungan MAN 4 Jombang

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	19-23	5	12%	Rendah
2	24-28	25	61%	Sedang
3	29-34	11	27%	Tinggi
Jumlah		41	100	

Dari data yang ada di atas dapat di dipahami jika angket lingkungan sekolah ada pada kategori sedang, mengacu pada hasil tabel di atas bahwa pada instrumen lingkungan sekolah dipergunakan sebagai pengukur nilai lingkungan sekolah terdapat di kategori sedang, yaitu karena rata-rata terbanyak terdapat di 24-28 yaitu dengan frekuensi sebanyak 25 dan presentase sebesar 61%. Dari pemaparan dari tabel dan hasil diatas perhitungan nilai lingkungan di MAN 4 Jombang pada kategori sedang.

Deskripsi Motivasi Belajar Siswa MAN 4 Jombang

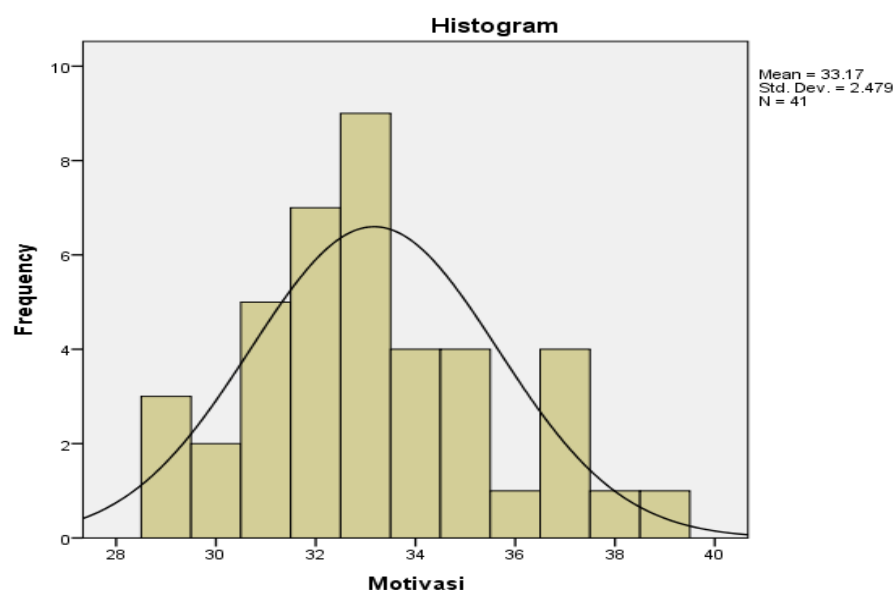
Pada pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan pernyataan yang di tuliskan dalam bentuk kuisioner yang berisi daftar pernyataan tentang lingkungan sekolah serta motivasi belajar yang diberikan kepada 41 siswa MAN 4 Kota Jombang di kelas XII Kelas Bahasa dan XII Kelas Agama. Pengumpulan data motivasi belajar siswa berdasarkan kriteria kategori disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3 Statistik Hasil Pengumpulan Data Motivasi Belajar Siswa

Statistik	Hasil Motivasi Belajar Siswa
Ukuran Sampel	41
Mean	33.17
Median	33
Mode	33
Standar Deviasi	2.479
Varians	6.145
Rentang	10
Skor Terendah	29
Skor Tertinggi	39
Jumlah	8809

Dari tabel diatas membuktikan bahwa hasil pengumpulan data motivasi belajar siswa yang diberikan kepada 41 siswa MAN 4 diperoleh mean (rata-rata) senilai 33.17, median (nilai tengah) senilai 33, nilai mode (nilai yang serig muncul) 33, standar deviasi sebesar 2.479, Varians senilai 6.145 dan Rentang bernilai 10.

Gambar 2 Diagram Batang Motivasi



Tabel 4 Data Nilai Motivasi MAN 4 Jombang

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	29-31	10	24 %	Rendah
2.	32-35	24	59 %	Sedang
3.	36-39	7	17%	Tinggi
Jumlah		41	100	

Dari data histogram menunjukkan hasil angket nilai motivasi belajar siswa MAN 4 Kota Jombang, diperoleh nilai 29 sebagai nilai terendah dan 39 sebagai nilai tertinggi dengan nilai rata-rata diperoleh sebesar 33.17, maka jika melihat acuan pada tabel data nilai motivasi pada MAN 4 Jombang, dapat disimpulkan bahwa data yang didapat menunjukkan motivasi di MAN 4 Jombang

berada pada kategori sedang, karena rata-rata atau nilai terbanyak yaitu ada pada interval 32-35 dengan presentase 59%.

Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa MAN 4 Jombang

Sesudah adanya analisis deskriptif, dilanjutkan dengan melakukan analisis interensial yang terdiri uji berikut ini:

1. Uji Normalitas

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.92803791
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.070
	Negative	-.110
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : SPSS Versi 22

Analisis data SPSS menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200 untuk Asymp.Sig (dua sisi). Oleh karena itu, nilai ini secara signifikan lebih besar daripada standar 0,05 yang digunakan sebagai indikator penilaian dalam uji satu sampel Kolmogorov-Smirnow dan uji normalitas yang disajikan di atas. Sehingga bisa di tarik kesimpulan jika data kedua variabel yang dihasilkan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Lingkungan			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.053	7	30	.417

Sumber: SPSS Versi 22

Dari data diatas, setelah di analisis dengan SPSS di dapat nilai homogenitas dengan nilai signifikan sebesar 0.417, dengan berdasar pada kreteria homogenitas data bahwasannya bila nilai $\text{sig} > \alpha$, yang mana nilai $\alpha = 0,05$, sehingga kedua variable yaitu antara lingkungan sekolah dengan motivasi belajar dapat dinyatakan homogen.

3. Uji Linieritas

Tabel 7 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi * Lingkungan	Between Groups	(Combined)	137.281	12	11.440	2.952	.009
		Linearity	97.112	1	97.112	25.056	.000
		Deviation					
		from Linearity	40.169	11	3.652	.942	.517
	Within Groups		108.524	28	3.876		
Total			245.805	40			

Berdasarkan tabel diatas, menyatakan bahwa nilai signifikan pada kategori deviation from linearity sebesar 0,517 dengan asumsi $0,517 > 0,05$ yang berarti nilai itu lebih tinggi daripada 0,05. Maka dari itu bisa disimpulkan bahwa adanya hubungan linier yang signifikan antara kedua variabel yaitu lingkungan sekolah dengan motivasi belajar di MAN 4 Jombang.

4. Uji Hipotesis (F)

Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	97.112	1	97.112	25.471	.000 ^b
Residual	148.693	39	3.813		
Total	245.805	40			

a. Dependent Variable: Motivasi

b. Predictors: (Constant), Lingkungan

Rumusan hipotesis menunjukkan bahwa H_0 dianggap dapat diterima ketika nilai $p \geq 0,05$ yang membuktikan tidak saling mempengaruhi antara kedua variable tersebut. Sedangkan H_1 diterima jika nilai $p < 0,05$, yang membuktikan bahwa adanya antara kedua variabel secara signifikan. Pada tabel diatas, nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0,000 dengan asumsi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, jelaslah bahwa H_0 tidak diterima dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh antara variable lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa di MAN 4 Jombang.

Deskripsi Lingkungan Sekolah

Sekolah ialah sebuah bentuk lembaga pendidikan formal yang terdapat dari para guru atau pendidik serta peserta didik atau siswa, hal ini menjadi tempat pendidikan ke dua setelah keluarga (Mofid dan Tyasmaning 2020). Sekolah memainkan peran krusial dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pengembangan karakter anak, selain keluarga yang berperan sebagai lembaga pendidikan yang paling penting, sekolah juga sebagai tempat utama dalam memperoleh ilmu pengetahuan yang berperan dalam perkembangan individu. (Huda 2022). Di dalam lingkungan sekolah, peserta didik mendapatkan pendidikan melalui proses pembelajaran, hal ini bertujuan agar mereka dapat menjadi warga yang cerdas, terampil dan memiliki perilaku baik (Akbar dan Permana 2019). Dari sumber yang ada diatas dapat diambil di ambil sebuah kesimpulan bahwasannya lingkungan sekolah merupakan wadah untuk peserta didik meningkatkan potensi dan juga membentuk kepribadian.

Didalam proses pendidikan di sekolah sudah pasti terjadi banyak interaksi antara pendidik dan peserta didik. sebagai seorang pendidik atau guru berperan sebagai yang secara teratur menerapkan program pendidikan, pembelajaran, dan latihan untuk membantu siswa dalam mencapai potensi mereka dalam bidang intelektual, emosional, moral, dan sosial. Sebab pada dasarnya siswa menghabiskan waktunya dalam kesehariannya ada di lingkungan sekolah, yang berarti keadaan lingkungan yang baik atau buruk sangat berdampak pada siswa sehingga dapat menjadi kebiasaan dari seorang siswa tersebut. Maka dari itu guru sebagai seorang pendidik dari murid-murid merupakan yang paling bertanggung jawab atas semua sikap, tingkah laku, dan tindakan dari murid dalam berinteraksi sosial ataupun kegiatan yang lain. untuk dapat membentuk kebiasaan dan karakter yang baik bagi seorang murid, seorang guru harus dapat menciptakan dan mengkondisikan lingkungan sekolah yang baik, agar para murid yang ada terbiasa dengan hal-hal juga kebiasaan yang baik. Selain itu, motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolahnya. Lingkungan yang positif akan menghasilkan kebiasaan dan pembentukan karakter yang positif, begitu juga sebaliknya, lingkungan yang negatif akan menghasilkan kebiasaan dan karakter yang negatif.

Deskripsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa adalah suatu dorongan untuk mencapai suatu keinginan atau cita-cita dari setiap siswa tersebut. hal ini penting untuk dimiliki oleh setiap siswa untuk meningkatkan semangat belajar siswa di lembaga pendidikan sehingga menghasilkan suatu karya maupun prestasi yang luar biasa. Motivasi juga bisa muncul yang asalnya dari dalam maupun luar dirinya.

Maka dari itu guru harus dapat menjadi seorang motivator yang dapat memberikan motivasi kepada muridnya sehingga dijadikan teladan bagi muridnya, selain itu seorang guru juga perlu untuk menjelaskan pentingnya memiliki motivasi dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan. hal ini sebagai upaya untuk mendorong para murid agar memiliki motivasi masing-masing.

Menurut (Iskandar 2021) berpendapat bahwa motivasi itu sebagai suatu proses yang memiliki beberapa fungsi berikut ini:

- a. Menumbuhkan rasa semangat dan keaktifan agar tetap berminat untuk belajar.
- b. Membangun mindset terkait pencapaian tujuan pembelajaran melalui tugas-tugas tertentu.
- c. Memenuhi kriteria hasil pembelajaran jangka pendek dan jangka panjang.

Dari beberapa fungsi diatas, secara garis besar motivasi menjadi salah satu faktor keberhasilan seorang siswa dalam proses pembelajaran. sedangkan (Dewi dan Yuniarsih 2019) juga berpendapat yaitu motivasi adalah suatu pemantik energi internal yang dapat berperan sangat penting pada proses pendidikan. Apabila siswa memiliki motivasi yang besar, maka energi yang dimiliki juga besar dan bersemangat dalam belajar untuk mempermudah mencapai cita-cita atau tujuan yang ditentukan. Selain itu (Sumardi et al. 2023) Motivasi diyakini sebagai faktor utama dalam pembelajaran, tidak adanya motivasi akan membuat kegiatan pembelajaran tidak berjalan lancar sesuai yang diharapkan dan tujuan dari pembelajaran tidak bisa tercapai. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut menunjukkan bahwa pentingnya motivasi yang harus dimiliki oleh setiap siswa.

Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa MAN 4 Jombang

Hasil uji F yang dilakukan peneliti, signifikansi koefisien lingkungan sekolah ini ditemukan sebesar 0,000 dimana diasumsikan bahwa $0,000 < 0,05$. Maka dari itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang berarti lingkungan sekolah mempengaruhi motivasi belajar siswa secara signifikan di MAN 4 Jombang

Dengan mempertimbangkan pengujian yang disebutkan di atas, data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak berbeda secara signifikan dengan penelitian yang telah dilakukan, (Rhosy Rahmawati, Anton Subarno, dan Subroto Rapih 2023) yang mana menjelaskan bahwasanya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh lingkungan di sekolah mereka, hanya saja tidak signifikan. Hal itu disebabkan pada penelitian tersebut lebih banyak di pengaruhi oleh variable-variabel diluar lingkungan sekolah. Namun di penelitian (Munthe 2023) dan (Handiyani 2022) Keduanya menunjukkan bahwa sekolah dapat memengaruhi motivasi belajar siswa secara signifikan. Hal ini memperjelas perbedaan hasil dengan penelitian ini, hal ini di sebab tiap-tiap siswa yang menjadi responden mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dan tempat diadakanya penelitian mempengaruhi hasil yang ada.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XII di MAN 4 Jombang. Berdasarkan hasil uji F dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), terbukti bahwa semakin baik kualitas lingkungan sekolah, semakin tinggi motivasi belajar siswa. Siswa yang belajar di lingkungan dengan fasilitas memadai, ruang kelas bersih, serta hubungan sosial yang positif antara siswa dan guru, cenderung menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, kondisi fisik sekolah yang kurang terawat atau interaksi sosial negatif cenderung menurunkan semangat belajar siswa.

REFERENSI

- Akbar, T., dan P. S. Permana. 2019. “Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Yapia Parung.” *Jurnal Ilmiah Sosial, Pendidikan, dan Humaniora* 2(2):1–10.
- Arif, Ika Nurjannah. 2018. “Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Murid SD Inpres Bisara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.” Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Arko Pujadi, SE, MM. 2019. “Statistika Dengan Spss Fakultas Ekonomi Universitas Jayabaya Jakarta.” 11.
- Dewi, Fani Cintia, dan Tjutju Yuniarsih. 2019. “Pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4(2):141. doi: 10.17509/jpm.v4i2.18008.
- Erowati, Maria Tri. 2021. “Pengaruh Penggunaan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV.” *Jurnal Bereputasi* 288–96.
- Handiyani, Ira. 2022. “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD 040492 Batukarang Kecamatan Payung Tahun Ajaran 2021 / 2022.” *Pendidikan, Saintek, Sosial dan Hukum* 1:1–11.
- Huda, Aznan Sholihul. 2022. “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 7 Dalam Pelajaran Pai Di Smp N 2 Godean, Sleman, Yogyakarta.”
- Iskandar, Jamaluddin. 2021. “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1(1):96–107. doi: 10.24252/edu.v1i1.22156.
- Masni, Harbeng. 2015. “Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa.” *Dikdaya* 5(1):34–45.
- Mofid, Moh., dan Endang Tyasmaning. 2020. “Pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa di sma sunan kalijogo jabung malang.” *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2(1):17–39.
- Munthe, Gyofani. 2023. “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas V Sd Negeri 122345 Pematang Siantar.” *Pengembangan Penelitian Pengabdian jurnal Indonesia* 1(3):1–7.
- Nurahmawati, Afrilida. 2017. “Studi Kasus tentang Motivasi Belajar Siswa Slow Learner di Kelas III.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6(4):281–88.
- Rhosi Rahmawati, Anton Subarno, dan Subroto Rapih. 2023. “Pengaruh Hubungan Interpersonal Guru-Siswa Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Banyudono.” *Jurnal Rimba : Riset Ilmu manajemen Bisnis dan Akuntansi* 2(1):258–76. doi: 10.61132/rimba.v2i1.566.
- Sumardi, Wiwi Pratiwi, Bellona Mardhatillah Sabillah, Muh. Khaedar, dan Jusmawati. 2023. “Pengaruh Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains* 3(2):83–88. doi: 10.58432/algebra.v3i2.752.
- Sappaile, B. I.(2010). *Konsep Penelitian Ex-Post Facto*.1, 105-113.
- Widiastuty, Rida Dwi, Ary Ferdian, dan Daduk Merdika Mansur. 2021. “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI SMK Telkom Bandung).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen* 6(2):405–17.